



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara tropis yang di kenal dengan berbagai hasil alam yang sangat melimpah. Salah satunya Indonesia memiliki tanaman yang sangat berkhasiat untuk pengobatan penyakit secara tradisional, salah satu dari tanaman tersebut adalah tanaman kelor. “Kelor dikenal sebagai *The Miracle Tree* atau pohon ajaib karena terbukti secara alamiah merupakan sumber gizi berkhasiat obat yang kandungannya di luar kebiasaan kandungan tanaman pada umumnya (Toripah, et al., 2014).”

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) adalah salah satu tanaman yang paling luar biasa yang pernah ditemukan, dimana kelor secara ilmiah merupakan sumber gizi berkhasiat obat yang kandungannya diluar kebiasaan kandungan tanaman pada umumnya, sehingga kelor diyakini memiliki potensi untuk mengakhiri kekurangan gizi, kelaparan, serta mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit (Krisnadi, 2010).

Nama untuk pohon kelor sendiri memiliki beberapa julukan. Terdapat beberapa julukan untuk pohon kelor diantaranya *The Miracle Tree*, *Tree For Life* dan *Amazing Tree*. Julukan tersebut muncul karena bagian pohon kelor mulai dari daun, buah, biji, bunga, kulit, batang, hingga akar memiliki manfaat yang luar biasa. Tanaman kelor mampu hidup di berbagai jenis tanah, tidak memerlukan perawatan yang intensif, tahan terhadap musim kemarau, dan mudah dikembangbiakkan (Simbolon dkk 2007, dalam Hardiyanthi 2015).

Menurut Yulianti, 2008 (dalam skripsi Imroatul Hasanah, 2018) Di inidonesia, daun kelor sering di jumpai sebagai pagar hidup yang di tanam di sepanjang lading atau tepi sawah, dan juga di beberapa daerah sebagai sayuran untuk di konsumsi. Daun kelor secara tradisional telah banyak di manfaatkan untuk sayur, sampai saat ini di kembangkan menjadi produk pangan modern seperti tepung kelor, kerupuk kelor, kue kelor, permen kelor dan teh daun kelor, Krisnadi, 2015 (dalam skripsi Imroatul Hasanah, 2018).

Tanaman kelor diIndonesia juga biasa dikenal dengan berbagai nama seperti. Masyarakat Sunda dan Melayu menyebutnya kelor. Masyarakat Sulawesi menyebutnya kero,wori keloro atau keloro. Masyarakat Madura menyebutnya maronggih. Di Aceh di sebut murong. Di Ternate di kenal sebagai kelo. Di Sumbawa di sebut kawona, sedangkan orang – orang Minang mengenalnya dengan nama Munggai (Kurniasih, 2016).

Daun kelor sendiri selain bisa di gunakan untuk bahan obat – obatan dan jenis pangan gizi yang lain, ternyata kelor juga bisa di gunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan cemilan salah satu contohnya adalah sebagai bahan tambahan dalam pembuatan kue kering dan cemilan lainnya. Untuk kue kering sendiri biasanya di tambahkan dengan bahan coklat, vanilla, strawberry, atau jenis lainnya. Oleh karena itu di sini daun kelor akan di tambahkan ke dalam salah satu makanan yang banyak digemari oleh berbagai kalangan yaitu kue kering lidah kucing daun kelor. Kue kering atau yang biasa disebut dengan cookies adalah kue yang mempunyai tekstur keras dan renyah dan cara pembuatannya dibuat dengan cara dioven atau panggang.kue kering banyak digemari diseluruh dunia karena kue kering merupakan camilan yang enak dan juga mudah untuk dibawa kemana - mana dan juga tahan lama.

Kue kering biasanya di hidangkan saat menikmati kopi atau the di pagi hari dan juga biasanya di hidangkan sebagai jamuan saat natal atau hari raya idul fitri. “A cookie is essentially a smaller, dryer version of a cake. The main difference between the two is the liquid content. The texture of cookie may be soft, chewy, hard brittle, light or dense”. Cookies mempunyai kadar air yang rendah sehingga cookies memiliki daya tahan yang cukup lama. (Michele Suas (2008:401):

Kue lidah kucing adalah jenis kue kering yang mempunyai bentuk panjang dan tipis seperti menyerupai lidah kucing. Kue lidah kucing berasal dari Negara Belanda, kue ini memiliki rasa yang enak, gurih dan renyah. Di Indonesia sendiri kue kering lidah kucing sudah dikenal secara luas oleh orang Indonesia dan biasanya kue kering lidah kucing di sajikan ketika ada perayaan hari besar seperti natal dan perayaan idul fitri.

<http://santikajeng.blogspot.com/2015/02/sejarah-asal-usul-mula-kue-keringlidah.html?m=1>) (Ajeng Santika,2015).

Pada penelitian ini, peneliti ingin menciptakan varian baru yang belum pernah di temui orang – orang sebelumnya. Seperti menciptakan kue kering lidah kucing yang menggunakan tambahan serbuk daun kelor, daun kelor sendiri biasanya di olah sebagai obat – obatan atau sebagai sayuran. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui pembuatan kue kering dengan menggunakan 4 konsentrasi yaitu 0%, 5%, 10% dan 15% dan juga tingkat kesukaan masyarakat terhadap kue kering yang menggunakan serbuk dari daun kelor. Maka dengan adanya hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Serbuk Daun Kelor Sebagai Bahan Tambahan Dalam Pembuatan Kue Kering Lidah Kucing ”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada :

1. Pembuatan kue kering lidah kucing dengan penambahan serbuk daun kelor melalui konsentrasi yang berbeda yaitu 0%, 5%, 10%, dan 15%.
2. Tingkat kesukaan konsumen terhadap kue kering lidah kucing dengan tambahan serbuk daun kelor di Dusun Patuk Desa Sidomulyo Rt 02 Rw 04.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penambahan serbuk daun kelor pada pembuatan kue kering lidah kucing dengan menggunakan 4 konsentrasi yang berbeda seperti 0%, 5%, 10%, dan 15%?
2. Bagaimana tingkat kesukaan masyarakat di Dusun Patuk Desa Sidomulyo Rt 02 Rw 04 terhadap kue kering lidah kucing dengan menggunakan tambahan serbuk daun kelor?

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015 : 96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan teori yang diuraikan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha (hipotesis alternative)
 - a. Terdapat pengaruh terhadap kue kering dengan penambahan serbuk daun kelor dengan presentase 0%, 5%, 10% dan 15%.
 - b. Terdapat pengaruh pada kesukaan masyarakat Dusun Patuk Desa Sidomulyo Rt 02 Rw 04 terhadap kue kering lidah kucing dengan menggunakan penambahan serbuk daun kelor.

2. Ho (hipotesis nol)
 - a. Tidak terdapat pengaruh terhadap kue kering dengan penambahan serbuk daun kelor dengan presentase 0%, 5%, 10% dan 15%.
 - b. Tidak terdapat pengaruh pada kesukaan masyarakat Dusun Patuk Desa Sidomulyo Rt 02 Rw 04 terhadap kue kering lidah kucing dengan menggunakan penambahan serbuk daun kelor

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan Pengaruh penambahan serbuk daun kelor pada pembuatan kue kering lidah kucing yang menggunakan 4 konsentrasi yang berbeda yaitu 0%, 5%, 10%, 15%.
2. Mendeskripsikan Tingkat kesukaan masyarakat Desa Patuk Dusun Sidomulyo Rt 02 Rw 04 terhadap kue kering lidah kucing dengan menggunakan tambahan serbuk daun kelor.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat, yakni :

1. Hasil penelitian dapat disumbangkan sebagai bahan penambahan referensi bagi perpustakaan jurusan vokasional kesejahteraan keluarga fakultas teknik.
2. Sebagai sumber bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan tanaman kelor sebagai salah satu bahan dalam pembuatan kue kering.
3. Menambah ilmu pengetahuan di bidang tata boga.
4. Dapat di jadikan refrensi penelitian selanjutnya.
5. Menambahkan pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai olahan kue kering lidah kucing.